

Analisis Komprehensif Kata “Beruntung” dalam Al-Qur’an, Hadits, dan Ihya ’Ulumuddin

Sumber Data: API Pencarian Islam (Cloudflare Worker) Tanggal Analisis: 16 Juli 2026 Kata Kunci: beruntung (Indonesia) — ف-ل-ح / فوز / ربح (Arab)

Ringkasan Data

Sumber	Jumlah Data	Keterangan
Al-Qur’an	39 ayat	37 mengandung akar ف-ل-ح (F-L-H), 2 konteks tersambung
Hadits	82 data	Tersebar di 11 kitab hadits
Ihya ’Ulumuddin	48 entri	Tersebar di 4 rubu’ (jilid)
Total	169 data	

1. Analisis Kolokasi

Metode

Tokenisasi pada teks terjemahan Indonesia (indo_ayat dan indo_hd), dibersihkan dari tag HTML, tanda baca, stopword, dan kosakata sanad hadits (bin, menceritakan, berkata, shallallahu, alaihi, wasallam, dll.).

Top 15 Kata yang Sering Muncul Bersama “beruntung”

Peringkat	Kata	Frekuensi	Sumber Dominan
1	orang	309×	Qur’an + Hadits
2	kemudian	86×	Hadits
3	seorang	70×	Hadits
4	laki	66×	Hadits
5	wahai	54×	Qur’an + Hadits
6	jika	52×	Hadits
7	wanita	50×	Hadits
8	bertanya	47×	Hadits
9	datang	45×	Hadits
10	kepadaku	45×	Hadits
11	lagi	41×	Hadits

12	apakah	39×	Hadits
13	muhammad	38×	Hadits
14	tidak	37×	Qur'an + Hadits
15	orang-orang	36×	Qur'an + Hadits

Quran-Only Top Kolokasi

Kata	Frekuensi
orang	95×
beriman	15×
itulah	15×
sesungguhnya	11×
terhadap	10×
wahai	9×
sungguh	6×
bertakwalah	6×
berbuat	5×
kebaikan	5×

Bigram Berulang (≥3×)

Bigram	Frekuensi
orang beruntung	12×
beruntung orang	6×
sungguh beruntung	5×
tidak beruntung	4×
tidak akan beruntung	4×
bertakwalah ... beruntung	3×
orang yang beruntung	3×

Kesimpulan Kolokasi

- Kata “beruntung” paling sering berdampingan dengan kata “**orang**” (309×), menegaskan bahwa keberuntungan dalam Al-Qur'an dan Hadits selalu dilekatkan pada **subjek (pelaku)** — bukan pada benda atau keadaan abstrak. Ini menunjukkan keberuntungan sebagai status yang diperoleh.
- Kolokasi dengan kata “**beriman**” (15×) dan “**bertakwalah**” (6×) menunjukkan bahwa keberuntungan dalam Al-Qur'an secara langsung dikaitkan dengan **iman dan ketakwaan**, bukan faktor kebetulan atau materi.
- Bigram “**sungguh beruntung**” (5×) dipakai sebagai pernyataan deklaratif yang kuat, terutama di awal surah (QS 23:1) dan sebagai penutup perintah (QS 87:14, 91:9), menandakan kepastian janji Allah.

2. Analisis Semantik

Tema-Tema Dominan

2.1 Iman & Takwa (18 ayat + 26 hadits)

Kelompok terbesar. Keberuntungan dikaitkan langsung dengan keimanan dan ketakwaan.

Sumber	Sitasi	Cuplikan
Qur'an	QS Al-Mu'minuun [23]:1	"Sungguh beruntung orang-orang yang beriman"
Qur'an	QS An-Nuur [24]:51	"...mereka itulah orang-orang yang beruntung"
Qur'an	QS Al-Mujaadalah [58]:22	"...mereka itulah golongan Allah; ingatlah, golongan Allah itulah yang beruntung"
Qur'an	QS Al-Hasyr [59]:9	"...dan siapa yang terpelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang beruntung"
Hadits	Musnad Ahmad no. 6284	"Sungguh beruntung orang yang masuk Islam dan ia diberikan kecukupan, serta Allah memberinya qana'ah"

2.2 Akhlaq & Kesabaran (13 ayat + 22 hadits)

Keberuntungan sebagai hasil dari kesabaran, amar ma'ruf nahi mungkar, dan perbuatan baik.

Sumber	Sitasi	Cuplikan
Qur'an	QS Ali 'Imran [3]:104	"...menyeru kepada kebajikan, menyuruh yang makruf dan mencegah yang mungkar; mereka itulah orang-orang beruntung"
Qur'an	QS Ali 'Imran [3]:200	"Bersabarlah... dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung"
Qur'an	QS Al-Hajj [22]:77	"Rukuklah, sujudlah, dan sembahlah Tuhanmu, dan perbuatlah kebajikan agar kalian beruntung"
Hadits	Musnad Ahmad no. 1318	"Dia akan beruntung jika dia benar-benar jujur"

2.3 Akhirat & Hisab (8 ayat + 24 hadits)

Timbangan amal sebagai penentu keberuntungan di akhirat.

Sumber	Sitasi	Cuplikan
Qur'an	QS Al-A'raf [7]:8	"Barangsiapa berat timbangan (kebaikan)nya, mereka itulah orang yang beruntung"
Qur'an	QS Al-Mu'minuun [23]:102	"Barangsiapa berat timbangan (kebaikan)nya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung"
Hadits	Musnad Ahmad no. 2212	"Aku yang mendahului kalian ke telaga, barangsiapa mendatangnya maka ia beruntung"

2.4 Larangan (Riba, Khamr, Judi, Dusta) (7 ayat + 8 hadits)

Keberuntungan dijauhkan dari yang melanggar larangan Allah.

Sumber	Sitasi	Cuplikan
Qur'an	QS Ali 'Imran [3]:130	"Janganlah kamu memakan riba... bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung"
Qur'an	QS Al-Ma'idah [5]:90	"Sesungguhnya minuman keras, berjudi, berhala, mengundi nasib... jauhilah agar kamu beruntung"
Qur'an	QS Al-A'raf [7]:157	"...yang mengikutinya (Rasul)... mereka itulah orang-orang beruntung"
Qur'an	QS An-Nahl [16]:116	"Jangan katakan 'ini halal, ini haram'... orang yang mengada-adakan kebohongan tidak akan beruntung"

2.5 Dosa & Kezaliman (7 ayat + 5 hadits)

Pelaku dosa dan kezaliman dipastikan tidak akan beruntung.

Sumber	Sitasi	Cuplikan
Qur'an	QS Al-An'am [6]:21	"Siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah... orang-orang zalim itu tidak beruntung"
Qur'an	QS Yunus [10]:17	"Siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap

		Allah... sesungguhnya orang yang berbuat dosa itu tidak akan beruntung”
Qur'an	QS Al-Qashash [28]:82	“Tidak akan beruntung orang-orang yang mengingkari (nikmat Allah)”

2.6 Tazkiyah & Penyucian Jiwa (5 ayat + beberapa hadits)

Keberuntungan diraih melalui penyucian jiwa.

Sumber	Sitasi	Cuplikan
Qur'an	QS Al-A'la [87]:14	“Sungguh beruntung orang yang menyucikan diri (dengan beriman)”
Qur'an	QS Asy-Syams [91]:9	“Sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu)”
Qur'an	QS Thaha [20]:64	“...sungguh beruntung orang yang menang pada hari ini”

2.7 Keluarga & Masyarakat (7 ayat + 30 hadits)

Keberuntungan dalam konteks sosial, nafkah, dan hak-hak.

2.8 Jihad & Perjuangan (3 ayat + 8 hadits)

Sumber	Sitasi	Cuplikan
Qur'an	QS At-Taubah [9]:88	“Rasul dan orang-orang beriman berjihad... mereka itulah orang-orang yang beruntung”

Konsep Antonim/Kontras

Konsep Beruntung	Lawan/Kontras	Contoh Ayat
Beruntung (beriman)	Zalim & berdosa	QS 6:21, 10:17, 12:23
Beruntung (bertakwa)	Mengingkari nikmat	QS 28:82
Beruntung (jujur)	Dusta & bohong	QS 16:116
Beruntung (berat timbangan)	Ringan timbangan	QS 7:8, 23:102
Beruntung (mengikuti Rasul)	Mendustakan ayat	QS 6:21, 10:17

Peta Semantik

Kata “beruntung” dalam Al-Qur’an dan Hadits memiliki **medan makna yang sangat terkait dengan relasi vertikal (hamba-Allah) dan horizontal (akhlak-sosial)**. Inti keberuntungan adalah *keberhasilan meraih keridhaan Allah melalui iman, takwa, amal saleh, dan menjauhi larangan*. Keberuntungan bukanlah konsep untung-untungan atau kebetulan, melainkan **hasil pasti dari sebab-sebab yang ditetapkan**: iman, takwa, sabar, jujur, jihad, dan penyucian jiwa. Sebaliknya, kezaliman, kedustaan, kekufuran, dan pelanggaran terhadap larangan Allah adalah jalan pasti menuju **ketidakberuntungan**.

3. Analisis Tematik Lintas Sumber

Konsonan (Kesamaan Tema)

Tema	Qur'an	Hadits	Ihya
Iman & Takwa	18 ayat	26 data	✓
Akhlak & Kesabaran	13 ayat	22 data	✓
Akhirat & Hisab	8 ayat	24 data	✓
Larangan	7 ayat	8 data	✓
Dosa & Zalim	7 ayat	5 data	✓
Ibadah	5 ayat	22 data	✓
Keluarga & Masyarakat	7 ayat	30 data	✓
Jihad & Perjuangan	3 ayat	8 data	✓

Aspek Unik Masing-masing Sumber

Al-Qur'an: - Menekankan **korelasi kausal** yang eksplisit: jika X maka beruntung, jika Y maka tidak beruntung. - Banyak menggunakan struktur **deklaratif** (“Sungguh beruntung orang yang...” — QS 23:1, 87:14, 91:9. - Keberuntungan dirangkai dengan konsep **timbangan** (mizan) sebagai simbol keadilan mutlak — QS 7:8, 23:102. - **Dominasi akar kata** 37) ف-ل-ح (dari 39 ayat) — keseragaman linguistik yang kuat.

Hadits: - Keberuntungan sering muncul dalam konteks **dialog dan tanya-jawab** antara sahabat dan Nabi. - Lebih aplikatif: “Dia akan beruntung jika jujur”, “Sungguh beruntung orang yang masuk Islam dan diberi kecukupan serta qana’ah”. - Menghubungkan keberuntungan dengan **kebiasaan ibadah spesifik** — “Laki-laki yang paling beruntung adalah Abdullah, jika ia mau shalat malam” (Musnad Ahmad no. 6048).

Ihya 'Ulumuddin: - Membahas keberuntungan dalam konteks **tasawuf dan pembersihan jiwa** — tazkiyah, zuhud, taubat. - Mengutip ayat-ayat ف-ل-ح lalu mengelaborasi makna batiniahnya. - Menghubungkan keberuntungan dengan **konsep 'uzlah** (mengasingkan diri dari keramaian), **fakir dan zuhud**, serta **cinta kepada Allah**.

4. Analisis Distribusi & Frekuensi

Distribusi Ayat per Surah (Top 5)

Surah	Jumlah Ayat	Ayat
Al-Mu'minuun [23]	4 ayat	1, 8, 102, 117
Ali 'Imran [3]	3 ayat	104, 130, 200
Al-Ma'idah [5]	3 ayat	35, 90, 100
Al-A'raf [7]	3 ayat	8, 69, 157
Al-Baqarah [2]	2 ayat	5, 189

Total surah yang memuat: **25 surah** dari 114 (22% dari total surah).

Surah Al-Mu'minuun [23] menjadi yang terbanyak (4 ayat) karena pembukaan surah ini adalah pernyataan “Sungguh beruntung orang-orang yang beriman” yang menjadi **tema sentral surah**, lalu diikuti dengan sifat-sifat mereka (termasuk konteks lanjutan di ayat 8).

Distribusi Hadits per Kitab (Top 5)

Kitab	Jumlah
Musnad Ahmad ibn Hanbal	10
Shahih Bukhari	10
Sunan Abu Dawud	10
Sunan Ibnu Majah	10
Sunan at-Tirmidzi	10

Total: **82 data** dari **11 kitab**. Distribusi cukup merata (7-10 per kitab utama), menunjukkan bahwa tema “beruntung” adalah topik lintas kitab yang dibahas di hampir semua koleksi hadits utama.

Distribusi Ihya per Rubu' (Jilid)

Rubu' (Jilid)	Jumlah Entri
Rubu' 'Ibadah (Peribadatan)	6
Rubu' Adat Kebiasaan	5
Rubu' Al-Muhlikat (Yang Membinasakan)	13
Rubu' Al-Munjiyat (Yang Menyelamatkan)	15

Total: **48 entri** — terbanyak di Al-Munjiyat dan Al-Muhlikat, sesuai dengan tema keberuntungan yang erat dengan keselamatan dan bahaya.

5. Analisis Linguistik Arab (Akar Kata ف-ل-ح ح)

Variasi Bentuk Arab dari Akar ف-ل-ح ح

Bentuk Arab	Jenis/Tata Bahasa	Makna	Frekuensi	Contoh Ayat
المُفْلِحُونَ	Isim fa'il jamak	“orang-orang yang	~12×	QS 2:5, 7:8, 9:88,

	(nominatif)	beruntung”		23:102, 58:22, 64:16
الْمُفْلِحِينَ	Isim fa’il jamak (majrur)	“orang- orang yang beruntung”	1×	QS 28:67
أَفْلَحَ	Fi’il madhi (perfect)	“sungguh beruntung / telah beruntung”	4×	QS 20:64, 23:1, 87:14, 91:9
تُفْلِحُونَ	Fi’il mudhari’ jamak (2nd person)	“kamu akan beruntung”	~11×	QS 2:189, 3:130, 5:35, 5:100, 8:45, 22:77
يُفْلِحُ	Fi’il mudhari’ mufrad (3rd person)	“dia beruntung”	~6×	QS 6:21, 6:135, 10:17, 12:23, 23:117
يُفْلِحُونَ	Fi’il mudhari’ jamak (3rd person)	“mereka beruntung”	~2×	QS 10:69, 16:116
تُفْلِحُوا	Fi’il mudhari’ jamak (2nd person, manshub)	“kamu akan beruntung”	1×	QS 18:20

Pola Pembagian dalam Al-Qur’an

Kategori	Bentuk	Jumlah
Isim (kata benda) — merujuk pada identitas tetap	الْمُفْلِحُونَ / الْمُفْلِحِينَ	13×
Fi’il madhi (lampau) — kepastian yang sudah terjadi	أَفْلَحَ	4×
Fi’il mudhari’ (sekarang/akan datang) — proses	تُفْلِحُونَ / يُفْلِحُ / يُفْلِحُونَ / تُفْلِحُوا	20×

Catatan: 2 dari 39 ayat (QS 23:8 dan QS 39:9) tidak mengandung akar ف-ل-ح secara langsung dalam teks Arabnya, melainkan merupakan konteks terusan dari ayat sebelumnya dalam terjemahan Indonesia.

Analisis

- **Dominasi fi’il mudhari’** (20×) menunjukkan bahwa keberuntungan sering dibahas sebagai **proses dan hasil yang akan dicapai** melalui tindakan berkelanjutan — bukan sekadar status statis.
- **Bentuk isim (الْمُفْلِحُونَ)** muncul 13× sebagai **label identitas** bagi kelompok tertentu, seolah keberuntungan menjadi nama/ciri permanent mereka.
- **أَفْلَحَ (fi’il madhi, 4×)** digunakan dalam konteks **deklarasi tegas** di awal

surah (23:1, 87:14, 91:9) — seolah keberuntungan sudah pasti dan final.

- Semua variasi berasal dari **satu akar: ف-ل-ح** — ini menunjukkan konsistensi semantik yang luar biasa dalam Al-Qur'an.
-

6. Analisis Kontekstual (Ayat Sekitar)

Surah Al-Mu'minuun [23]:1-11 — Pembahasan Paling Lengkap

Surah Al-Mu'minuun adalah satu-satunya surah yang membuka dengan pernyataan keberuntungan:

- 23:1 قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ
"Sungguh beruntung orang-orang yang beriman"
- 23:2 الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ
"(yaitu) orang yang khushyuk dalam shalatnya"
- 23:3 وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ
"dan yang menjauhkan diri dari (perbuatan) sia-sia"
- 23:4 وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ
"dan yang menunaikan zakat"
- 23:5 وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ
"dan yang menjaga kemaluannya"
- 23:8 وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ
"dan yang memelihara amanat dan janjinya"
- 23:9 وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ
"dan yang memelihara shalatnya"
- 23:10 أُولَئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ
"Mereka itulah orang yang akan mewarisi"
- 23:11 الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ
"(yakni) yang akan mewarisi surga Firdaus, mereka kekal di dalamnya"

Analisis: Ayat 1 adalah **deklarasi pembuka** yang diikuti oleh 7-8 sifat orang beruntung (khushyuk, menjauhi sia-sia, zakat, menjaga kemaluan, amanat, shalat). Ayat 10-11 menutup dengan **janji warisan surga Firdaus** — menunjukkan bahwa keberuntungan puncak adalah surga.

Surah Al-A'la [87]:14 dan Asy-Syams [91]:9 — Tazkiyah

Kedua ayat ini paralel, keduanya menggunakan **أَفْلَحَ** (bentuk lampau deklaratif):

- 87:14 قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى
"Sungguh beruntung orang yang menyucikan diri"
- 91:9 قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا
"Sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa)"

Konteksnya adalah **sumpah Allah** dengan ciptaan-Nya (matahari, bulan, siang, malam, langit, bumi, jiwa) yang diakhiri dengan pernyataan keberuntungan bagi yang menyucikan jiwa dan kerugian bagi yang mengotorinya.

Surah Al-A'raf [7]:8-9 — Timbangan

- 7:8 وَالْوَزْنُ يَوْمَئِذٍ الْحَقُّ فَمَنْ تَقَلَّتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
"Timbangan pada hari itu adalah kebenaran. Barangsiapa berat timbangan (kebaikan)nya, mereka itulah orang yang beruntung"
- 7:9 وَخَفَّتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَئِكَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ يَمَا كَانُوا يَأْتَيْنَا يَطْمُونَ

"Dan barangsiapa ringan timbangannya, mereka itulah orang yang merugikan dirinya sendiri karena mereka mengingkari ayat-ayat Kami"

Analisis: Keberuntungan dan kerugian adalah **pasangan kontras** yang ditentukan oleh timbangan amal. Satu ayat setelah الْمُفْلِحُونَ adalah الْخَاسِرُونَ (orang-orang yang rugi).

7. Ringkasan Tafsir-Mini

Konsep Keberuntungan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits

Pertama: Keberuntungan adalah Identitas, Bukan Kebetulan. Dalam Al-Qur'an, keberuntungan tidak pernah digambarkan sebagai peristiwa acak atau nasib semata. Sebaliknya, Allah menggunakan bentuk **isim fa'il (الْمُفْلِحُونَ)** yang menunjukkan identitas tetap, dan **fi'il madhi (أَفْلَحَ)** yang menunjukkan kepastian. Sifat-sifat yang membawa keberuntungan disebutkan secara eksplisit: iman (QS 23:1), takwa (QS 3:200), sabar (QS 3:200), jujur (Musnad Ahmad no. 1318), amanah (QS 23:8), dan penyucian jiwa (QS 87:14, 91:9).

Kedua: Keberuntungan Memiliki Syarat dan Larangan. Struktur ayat bergerak dalam dua arah: (1) **positif** — lakukan X agar kamu beruntung (QS 2:189 "bertakwalah...agar beruntung", QS 5:35 "bertakwa, cari wasilah, jihad...agar beruntung", QS 22:77 "rukuk, sujud, berbuat baik...agar beruntung"), dan (2) **negatif** — jangan lakukan Y karena pelakunya tidak akan beruntung (QS 3:130 jangan riba, QS 5:90 jauhi khamr/judi, QS 6:21 jangan zalim/dusta, QS 16:116 jangan halal-haramkan sendiri). Keberuntungan adalah **akibat logis dari kepatuhan** pada petunjuk Allah, bukan misteri.

Ketiga: Keberuntungan Puncak adalah Surga. Ayat-ayat tentang timbangan (QS 7:8-9, 23:102-103) dan pewarisan surga (QS 23:10-11) menunjukkan bahwa puncak keberuntungan adalah **keselamatan akhirat** dan masuknya ke dalam surga Firdaus. Hadits tentang telaga (Musnad Ahmad no. 2212) memperkuat: "barangsiapa mendatanginya maka ia beruntung" merujuk pada telaga Nabi di akhirat. Keberuntungan duniawi (seperti disebut dalam konteks qana'ah di hadits) adalah cabang dari keberuntungan utama ini.

Keempat: Keberuntungan Bertingkat. Dari data terlihat adanya gradasi: (1) **beruntung di dunia** — mendapat petunjuk, kecukupan, qana'ah (QS 2:5, Musnad Ahmad no. 6284); (2) **beruntung saat hisab** — berat timbangan kebaikan (QS 7:8, 23:102); (3) **beruntung di akhirat** — mewarisi surga Firdaus (QS 23:10-11). Semua tingkatan ini terhubung: keberuntungan dunia adalah tanda awal, keberuntungan akhirat adalah tujuan final.

Kelima: Satu Akar Bahasa yang Konsisten. Menariknya, dalam 37 dari 39 ayat, Al-Qur'an menggunakan **satu akar kata**: ف-ل-ح. Ini menunjukkan bahwa — dari sudut pandang linguistik wahyu — "beruntung" memiliki esensi yang tunggal dan terdefinisi: *al-falah* adalah keberhasilan mencapai tujuan yang diridhai Allah, yang berbeda secara fundamental dari konsep keberuntungan dalam filsafat Barat (*fortuna, luck, chance*).

8. Pemetaan ke Konteks Indonesia

Perbedaan Konseptual

Konsep “Beruntung” dalam Bahasa Indonesia	Konsep “Falah” dalam Al-Qur’an
Sering berarti untung-untungan, kebetulan	Berarti kepastian hasil dari sebab yang jelas
Bisa bersifat materi semata (menang lotre, dapat rezeki nomplok)	Bersifat spiritual-akhirat terlebih dahulu, lalu dunia
Tidak selalu terkait moral atau agama	Selalu terkait dengan iman, takwa, amal saleh
Pasif (sesuatu yang “terjadi” pada seseorang)	Aktif (sesuatu yang diraih melalui usaha dan kepatuhan)
Sering antonim dari sial, apes, celaka	Antonim dari خَسِيرَ (khasira) = merugi, خَابَ (khaba) = gagal

Peringatan

Istilah Arab **ف-ل-ح (falah)** yang diterjemahkan sebagai “beruntung” dalam Al-Qur’an memiliki **cakupan makna yang lebih dalam dan terstruktur** daripada kata “beruntung” dalam bahasa Indonesia sehari-hari. *Falah* bukanlah keberuntungan dalam arti spekulatif atau untung-untungan (seperti *luck* dalam bahasa Inggris), melainkan **keberhasilan mencapai keselamatan dan kebahagiaan hakiki** melalui kepatuhan kepada Allah. Penggunaan kata “beruntung” dalam terjemahan Indonesia adalah pendekatan yang paling mendekati, tetapi pembaca perlu menyadari bahwa *al-falah* juga mengandung nuansa **kesuksesan, kemenangan, kemakmuran, dan kelestarian** — empat dimensi yang tidak selalu tercakup dalam satu kata “beruntung”.

Data Ihya ’Ulumuddin

Ihya ’Ulumuddin memuat **48 entri** yang menyebut kata “beruntung”, tersebar di 4 rubu’ dengan konsentrasi tertinggi di:

- **Rubu’ Al-Munjiyat** (Yang Menyelamatkan): 15 entri — membahas taubat, zuhud, cinta Allah, niat, dan ingat mati sebagai jalan keberuntungan.
- **Rubu’ Al-Muhlikat** (Yang Membinasakan): 13 entri — membahas bahaya dunia, harta, takabur, dan ujub sebagai penghalang keberuntungan.
- **Rubu’ ’Ibadah** (Peribadatan): 6 entri — membahas ilmu, aqidah, bersuci, shalat, dan zakat.
- **Rubu’ Adat Kebiasaan**: 5 entri — membahas usaha, adab berteman, ’uzlah, amar ma’ruf nahi mungkar.

Al-Ghazali dalam Ihya mengembangkan konsep keberuntungan dari akar ف-ل-ح ini dalam kerangka **tasawuf**: keberuntungan sejati adalah ketika jiwa terbebas dari sifat-sifat tercela (Muhlikat) dan terhiiasi dengan sifat-sifat terpuji (Munjiyat).

Penutup

Analisis di atas dibangun **semata-mata dari data** yang diperoleh melalui API pencarian Islam (Qur'an, Hadits, dan Ihya 'Ulumuddin). Tidak ada ayat, hadits, atau konten Ihya yang dikarang. Semua sitasi dapat diverifikasi.

Untuk analisis lebih lanjut, pengguna dapat meminta: - Analisis **antonim** “merugi” (خَسِرَ / خَابَ) dalam bingkai komparatif - Analisis **kata kunci terkait** seperti “iman”, “takwa”, “tazkiyah” - **Pendalaman surah tertentu**, misalnya Tafsir QS Al-Mu'minuun [23]:1-11 - **Perbandingan dengan konsep “success” dalam perspektif Islam**